

ABSTRAK

Sister Village merupakan suatu program yang berfokus pada penyatuan dua pasang desa atau lebih dalam suatu hubungan yang dilembagakan, dua desa yang dipasangkan itu adalah desa rawan bencana (desa pengungsi) dengan desa penyangga tangguh bencana (desa tujuan pengungsi). Dalam prakteknya program *sister village* memerlukan beberapa akomodasi yang harus disiapkan, seperti pemanfaatan ruang desa penyangga, manajemen pelaksanaan dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan ruang mana saja yang digunakan untuk menunjang program *sister village* tersebut dan mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang dapat mengoptimalkan dan mengakomodasi kebutuhan pengungsi dalam program *sister village*. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deduktif kualitatif rasionalistik. Teori yang digunakan adalah teori ruang mitigasi bencana, teori pemanfaatan ruang dan teori *sister village*, dengan parameter lokasi pemanfaatan ruang, fasilitas pengungsian, manajemen pengungsian, perpindahan aktivitas dan dampak perpindahan aktivitas. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama ditemukannya ruang-ruang mana saja yang bisa dimanfaatkan dalam program *sister village* seperti kantor desa, pasar, terminal, sekolah, lahan kosong dan jika lokasi yang digunakan belum cukup, maka pengungsi akan ditempatkan di rumah warga Desa Penggung. Kedua diketahui bagaimana manajemen pengungsiannya mulai dari penetapan panitia pelaksana program, sampai analisis manajemen pelaksanaan program seperti belum diterapkannya seluruh aspek pemanfaatan ruang desa penyangga seperti fungsi pengarusutamaan gender, serta yang ketiga dampak akibat adanya pemanfaatan ruang pada program *sister village* seperti sampah desa menjadi dua kali lipat jumlahnya, kebutuhan toilet portabel, serta akses kendaraan umum di terminal menjadi berubah.

Kata kunci : *sister village*, pemanfaatan ruang, dampak pemanfaatan ruang

ABSTRACT

Sister village is a program that focuses on the unification of two villages or more in an institutionalized relationship, these two villages are paired with a consideration that it is a disaster prone village (refugee village) with a formidable buffer village disaster (refugee destination village). In practice sister village program needs some accommodation prepared, such as the land use of the buffer villages, management and so forth. Purpose of this research is to find which space can be used to support the sister village program and find out how a land use can optimize and accommodate the refugees necessity in the sister village program. The method used in this research is qualitative rationalistic deductive method. The theory used is a theory of disaster mitigation space, a theory of utilization space and a theory of sister village, with parameters of location utilization space, refugee facilities, refugee management, activity displacement and impact of a utilization space. This research produces some results, the first result is which space can utilized in the sister village program such as village offices, markets, terminal, schools, vacant land and if the location used is not enough, the refugees will be placed in the houses of residents of Penggung Village. The second is how to manage the evacuation starting from the determining of the program implementation committee, until the analysis of the management of the implementation program, such as all aspects which has not been applied in the buffer village spaces such as gender equalization functions. And the third is impact caused by the land use in the sister village programs such as village waste to double in number, the need for portable toilets, as well as vehicle access in the terminal changed.

Keywords: sister village, space utilization, impact of space utilization